

ISBN 978-979-1340-81-6

# PROSIDING

## Musyawarah Kerja APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014

*"Revolusi Mental Pemimpin dan Manajer Pendidikan  
dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Kontemporer  
Menuju Indonesia Emas"*



Gorontalo, 28 - 30 November 2014

Dr. Cudi Nur

ISBN: 978-979-1240-81-6

# *Prosiding*

## **Musyawarah Kerja APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014**

*“Revolusi Mental Pemimpin dan Manajer Pendidikan dalam Implementasi  
Kebijakan Pendidikan Kontemporer Menuju Indonesia Emas”*

Diselenggarakan oleh:

**JURUSAN S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

*Kerjasama Dengan*

**PROGRAM STUDI S2 ADMINISTRASI PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Diterbitkan oleh:

**UNG Press**

**2014**

<b>ISBN</b>	: 978-979-1240-81-6
<b>Ketua Penyunting</b>	: Ansar
<b>Penyunting Pelaksana</b>	: Arwildayanto Abd. Rahmat Isnanto Asrin
<b>Penyunting Ahli</b>	: Abd. Kadim Masaong Yoseph Paramata Wenny Hulukati
<b>Pelaksana</b>	: Warni T. Sumar Novawati Kansil

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO. 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 72**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)



## SAMBUTAN KETUA APMAPI

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt atas segala rakhmat dan karuniaNya, sehingga Musyawarah Kerja Musker) Asosiasi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) dan Temu Ilmiah Nasional tahun 2014 dapat dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Kegiatan Musker dan Temu Ilmiah Nasional APMAPI ini merupakan salah satu proram kerja yang dirancang sejak Deklarasi APMAPI pada bulan Maret 2014 di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Bandung. Musker dan Temilnas APMAPI ini merupakan forum yang mempertemukan pemikiran-pemikiran pengembangan kelembagaan dan peningkatan mutu akademik program studi Administrasi dan atau Manajemen Pendidikan pada tingkat sarjana, magister dan doktor di Indonesia.

Pada kegiatan Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS) dipresentasikan berbagai pemikiran para ahli dalam bidang kajian administrasi/manajemen pendidikan, baik kajian yang berbasis riset maupun pengembangan pemikiran berbasis kajian literatur maupun kebijakan pendidikan kontemporer di Indonesia. Pemikiran para ahli tersebut ada yang disajikan secara langsung dalam forum Temilnas, ada juga yang disajikan dalam dokumen prosiding Temilnas, karena keterbatasan waktu untuk disajikan secara langsung.

Prosiding merupakan dokumen tertulis yang menyajikan pemikiran-pemikiran para ahli dari berbagai Program Studi Administrasi/Manajemen Pendidikan yang mengirimkan artikelnya kepada Panitia Pelaksana Temilnas APMAPI tahun 2014 di Universitas Negeri Gorontalo. Prosiding ini diterbitkan oleh Panitia, karena tidak semua artikel yang dikirim para penyaji dapat disajikan secara langsung pada forum Temilnas, dan tidak semua pengirim artikel dapat hadir secara fisik dalam forum Temilnas APMAPI 2014. Melalui prosiding ini, diharapkan para dosen dan pengamat perkembangan bidang kajian administrasi/manajemen pendidikan di Indonesia dapat memanfaatkan pemikiran-pemikiran yang dimuat dalam prosiding ini untuk berbagai kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran ataupun yang lainnya sesuai dengan posisi masing-masing pembaca.

Kepada para pengirim artikel dan penyaji, kami atas nama Panitia Pelaksana Temilnas dan Pengurus APMAPI menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih ayng tidak terhingga atas partisipasinya dalam mensukseskan Temilnas APMAPI tahun 2014. Kami juga mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyajian prosiding ini. Semoga prosiding ini bermanfaat bagi semua yang terkait dengan pengembangan bidang kajian administrasi/ manajemen pendidikan di Indonesia.

Gorontalo, 28 November 2014  
Ketua Umum Pengurus APMAPI,

dto

**Prof. UDIN SYAEFUDIN SAUD, Ph.D**  
NIP. 19530612 198103 1003

## SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

...secara gamblang dan berani UNG telah menawarkan diri sebagai "*alam besar*", yang siap membangunkan mentalitas baru yang massif".  
(*Syamsu Qamar Badu, 2010*)

Asosiasi Program Studi Manajemen/ Administrasi Pendidikan (APMAPI) sebagai candradimuka ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, di tengah gemuruh pembangunan lokal dan nasional yang sedang berlangsung saat ini, khususnya bidang manajemen/administrasi pendidikan. Untuk itulah, APMAPI merupakan bagian dari semangat Tridharma Perguruan Tinggi, bertanggung jawab mengemban "*amanah sosial, ilmiah, profesional dan moril*", hadir di tengah para ilmuwan dan praktisi manajemen/administrasi pendidikan di Indonesia. APMAPI dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu penelitian dan pengembangan manajemen pendidikan nasional pada perguruan tinggi dan praksis pengelolaan lembaga kependidikan baik secara mikro dan makro di tingkat lokal, nasional dan internasional.

Musyawarah kerja nasional dan Temu Ilmiah APMAPI di Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Gorontalo pada tahun ini dapat menjadi sumbangsih kami dalam memajukan dunia pendidikan nasional. APMAPI hadir ini di tengah resonansi kritik dan harapan masyarakat terhadap perguruan tinggi. Selaras dengan misi APMAPI untuk memperkuat program studi Manajemen/Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Tinggi di seluruh Indonesia agar proaktif dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, demikian juga saya sebagai pimpinan, sejak awal kepemimpinan, saya berupaya untuk mengembangkan budaya akademik (*academic culture*), iklim akademik (*atmosfer academic*) di kalangan sivitas akademika UNG agar menjadi bagian yang melekat dalam tradisi intelektualitas di tengah masyarakat Gorontalo dan Indonesia umumnya..

APMAPI hadir untuk memperkuat jaringan Prodi Manajemen/ Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Tinggi dalam rangka memperbaiki mutu tata kelola, dosen, pembelajaran, kualitas lulusan di tengah sorotan masyarakat luas terhadap mutu pendidikan nasional di tengah persainagan global. APMAPI berupaya hadir memperkuat posisi program studi yang berapiliasi dengan APMAPI agar dapat menumbuhkan gairah meneliti dan menulis yang merupakan tradisi mencipta untuk meningkatkan dedikasi ilmiah para akademisi bidangnya masing-masing.

Bagi yang menekuni bidang kependidikan APMAPI hadir di tengah masyarakat manajemen pendidikan dan sekitarnya, lebih setengah abad yang lalu. Fakultas Ilmu Pendidikan telah hadir untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan bagi dunia pendidikan di Gorontalo dan sekitarnya. APMAPI harus hadir sebagai "*dapur besar*" pengembangan program studi manajemen/administrasi pendidikan. Hal ini tentu terwujud, manakala para sivitas APMAPI mengembangkan amanah sosial, ilmiah dan moril untuk memajukan dunia pendidikan dengan

bersikap proaktif atas penelitian dan eksperimen pendidikan yang lebih bermutu bagi masyarakat luas.

Pada dekade berikutnya APMAPI menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan pengembangan mutu pendidikan. Bahkan di tengah kritik dan tantangan mutu pendidikan saat ini peran strategik lembaga ini untuk terus proaktif dalam peningkatan mutu guru pendidikan anak usia dini, guru sekolah dasar dan menengah, guru bimbingan dan konseling, tata usaha sekolah, pengawas, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. APMAPI terus memposisikan diri sebagai lokomotif perbaikan dan pembaharuan kependidikan secara utuh agar pendidikan konsisiten untuk melahirkan SDM yang cerdas dan berkarakter untuk menyongsong Indonesia Emas 2045.

Kehadiran buku panduan dan Proceeding APMAPI 2014 ini menunjukkan bahwa semangat dan gairah para ahli manajemen pendidikan untuk meneliti dan menulis terus meningkat, sehingga terbangun suasana check and balance dunia praktis dan akademis dalam mengembangkan ilmu dan praktik manajemen pendidikan di Indonesia. Ini membuktikan bahwa para dosen sanggup untuk mencipta karya-karya ilmiah untuk diwariskan pada para insane pendidikan dan generasi berikutnya. Buku ini sebagai upaya untuk menyelenggarakan gagasan dan ide inovatif dalam pengembangan ilmu kependidikan dan pratik kependidikan. Buku panduan dan prosiding ini untuk mengasah intelektualitas antara praktisi dan pemerhati pendidikan.

Gorontalo, 28 November 2014  
Rektor UNG

dto

**Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd.**  
NIP. 196006031986031003

**SAMBUTAN**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Salam sejahtera untuk kita semua.

Musyawarah Kerja Nasional (Muskernas) III Asosiasi Prodi Manajemen/ Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) merupakan forum musyawarah tahunan untuk membahas dan mendiskusikan berbagai hal (*common problems*) yang dipandang penting agar masing-masing anggota saling belajar dan membagi pengalamannya untuk meningkatkan mutu organisasi. Disamping itu juga diselenggarakan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014 yang merupakan wadah keilmuan dan media diskusi kolegial yang diselenggarakan para penggiat disiplin ilmu manajemen/ administrasi pendidikan di Indonesia.

Tentunya maksud dan tujuan dari Muskernas III dan Temilnas MP 2014 ini sangat strategis dalam melihat berbagai persoalan pendidikan nasional dan isu-isu kontemporer yang menjadi bagian dari program unggulan pemerintah. Untuk itu, saya berharap kiranya kegiatan ini dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara yang kita cintai ini, utamanya kontribusi dalam bidang pengelolaan pendidikan.

Terakhir harapan saya kiranya musyawarah kerja nasional dan temu ilmiah Manajemen Pendidikan ini jangan hanya berahir pada musyawarah ini saja, namun dapat diterapkan dalam tugas keseharian, terutamanya dalam memimpin lembaga pendidikan.

Demikian kata sambutan ini disampaikan dan kepada segenap panitia disampaikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi telah bisa menyelenggarakan kegiatan ini dengan baik. Sekaligus kepada peserta kami menyampaikan ucapan selamat datang di Gorontalo, selama mengikuti Muskernas III APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan tahun 2014. Semoga menghasilkan keputusan dan rekomendasi yang berharga bagi kemajuan dunia pendidikan kita.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Gorontalo, 28 November 2014  
Dekan FIP UNG

dto

**Dr. Wenny Hulukati, M.Pd**  
NIP. 195709181985032001

**SAMBUTAN PANITIA PELAKSANA  
MUKERNAS III APMAPI DAN TEMILNAS MP 2014**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin dan Rahmat-Nyalah kita dapat melaksanakan Musyawarah Kerja Nasional III APMAPI dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan 2014 yang berlangsung pada tanggal 28 – 30 November 2014 di Gorontalo, yang tahun ini dipercayakan kepada Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNG bekerjasama dengan Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana sebagai tuan rumah.

Muskernas III APMAPI dan Temilnas MP 2014 ini merupakan pertemuan yang istimewa mengingat tahun ini pula kurikulum 2013 kembali dipertanyakan oleh Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah setelah dilaksanakan beberapa waktu sebelumnya. Sekaligus tahun ini juga terjadi moment penting. Dimana terjadi pergantian kepemimpinan nasional, pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla yang menjadi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia telah memiliki beberapa program unggulan, diantara revolusi mental pegawai negeri sipil, peninjauan ulang kurikulum 2013. Kondisi bangsa Indonesia saat ini menjadi tema sentral kegiatan Muskernas III APMAPI dan Temilnas MP 2014 dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia.

Muskernas III APMAPI dan Temilnas MP 2014 berupaya dilaksanakan dengan baik, untuk itu diperlukan penerbitan buku panduan kegiatan, dan prosiding. Buku Panduan berisikan rencana dan scenario kegiatan sedangkan Prosiding berisikan artikel ilmiah hasil penelitian, pengabdian pada masyarakat serta pemikiran ilmiah lainnya.

Terakhir panitia menyadari bahwa kegiatan ini tentu tidak sempurna sesuai dengan harapan kita semua, untuk itu, dalam kesempatan ini kami sebagai panitia menyampaikan permohonan maaf. Sekaligus memohon saran dan masukan dari peserta dan pembaca untuk kesuksesan yang lebih bermakna

*Wassalam,*

Gorontalo, 28 November 2014  
Panitia Pelaksana,

dto

**Dr. ARWILDAYANTO, M.Pd**  
NIP 19750915 200812 1 001



## DAFTAR ISI

<b>Budaya Belajar Mahasiswa (Korelasi Antara Budaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa KIMP FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)</b> <i>Hasyim Asy'ari dan Muarif Sam</i> .....	1 – 8
<b>Kebijakan Pendidikan di Era Otonomi Daerah dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan</b> <i>Warni Tune Sumar</i> .....	9 – 17
<b>Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 7 Padang</b> <i>Nellitawati Dan Yusof Bin Boon</i> .....	18 – 24
<b>Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja, dan Komitmen Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Guru</b> <i>Muhammad Naim</i> .....	25 – 34
<b>Menuju Indonesia Emas 2045: Peningkatan Kualitas Daya Saing Sumber Daya Manusia Melalui Manajemen Lingkungan Pendidikan</b> <i>Eliana Sari</i> .....	35 – 43
<b>Hubungan Kultur Akademik dan Pengelolaan Konflik dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa</b> <i>Abd. Kadim Masaong dan Ramlah Umar</i> .....	44 – 51
<b>Quantum Leadership: An Effective Principal Leadership In The Changing Nature Of School Management</b> <i>Ikhfan Haris</i> .....	52 – 62
<b>Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Budaya Madura</b> <i>Ahmad Yusuf Sobri</i> .....	63 – 72
<b>Penerapan Pendekatan “Lesson Study” Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Praktik Mengajar Pada Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Jember</b> <i>M. Sulthon Masyhud</i> .....	73 – 81
<b>Peningkatan Pelayanan Kampus Inklusif Bagi Mahasiswa Disabilitas di UNESA Surabaya</b> <i>Murtadlo</i> .....	82 – 90
<b>Pembentukan Budaya Disiplin Di SMK Negeri 18 Jakarta 1</b> <i>Jejen Musfah dan Mariatul Kiftiah</i> .....	91 – 99
<b>Perbaikan Perencanaan, Pengembangan dan Pendayagunaan Sumber Daya Melalui Kinerja Manajerial Kepala Sekolah</b> <i>Leguh Triwiyanto</i> .....	100 – 107
<b>Pecakapan Berargumen Sebagai Pilar Pokok Revolusi Mental</b> <i>Ambang Suteng Sulasmono</i> .....	108 – 116

117 – 12	<b>Pengaruh Budaya Organisasi, Kualitas Layanan, Kepuasan Pengguna Citra Lembaga Pendidikan Islam di Provinsi Gorontalo</b> <i>Abdurrahman Mala</i> .....	249 – 254
123 – 13	<b>Penerapan Manajemen Strategik Pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Syiah Kuala</b> <i>Cut Zahri Harun</i> .....	255 – 262
131 – 13	<b>Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gorontalo</b> <i>Sutrisno Dj. Yunus</i> .....	263 – 270
139 – 14	<b>Pengaruh Motivasi Berprestasi, Komitmen, Keinovatifan Terhadap Kinerja Guru Penelitian Kuantitatif Pada SMA Se-Kota Gorontalo</b> <i>Yolanda Pateda</i> .....	271 – 279
146 – 15	<b>Kemitraan Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah</b> <i>Andi Cudai Nur</i> .....	280 – 284 ✓
153 – 16	<b>Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kabila Kabupaten Gorontalo</b> <i>Intan Abdul Razak</i> .....	285 – 290
162 – 16	<b>Revolusi Mental Pemimpin Pendidikan Melalui Peningkatan Pengelolaan Pendidikandan Pelatihan Tenaga Kependidikan</b> <i>Karwanto</i> .....	291 – 303
170 – 17	<b>Pengelolaan Pemberdayaan Bagi Wanita Nelayan Melalui Pendidikan Keterampilan Fungsional Kreatif di Kota Gorontalo</b> <i>Abdul Rahmat</i> .....	304 – 311
180 – 18	<b>Pengembangan Model Evaluasi Diri Sekolah Secara Online</b> <i>Wahyu Sri Ambar Arum</i> .....	312 – 322
189 – 200	<b>Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo</b> <i>Yurni Rahman</i> .....	323 – 330
201 – 210	<b>Implikasi Kebijakan Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru</b> <i>Zulaecha Ngiu</i> .....	331 – 339
211 – 221	<b>Inovasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu</b> <i>Aliman Siana</i> .....	340 – 349
222 – 227	<b>Implementasi Program Paket C di Kabupaten Gorontalo</b> <i>Misran Rahman</i> .....	350 – 357
228 – 235	<b>Evaluasi Kebijakan dan Program Manajemen Berbasis Sekolah Studi di Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud dan Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, Banten.</b> <i>Hadiyanto</i> .....	358 – 366
236 – 243	<b>Pemetaan Kebutuhan Lapanagan dan Pemenuhan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Pada Kurikulum Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Mataram</b> <i>Sudirman Wilian, Wildan, A Wahab Jufri, Nyoman Sridana</i> .....	367 – 373
244 – 248		

## KEMITRAAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH

**ANDI CUDAI NUR**

Universitas Negeri Makassar

[cudainur@gmail.com](mailto:cudainur@gmail.com)

### ABSTRACT

International partnerships in the modern age is very Noteworthy where abouts as one of the strategies in the implementation of management education, to bridge the various issues in education, as well as to anticipate problems in lack and limitation of resources to find solutions effectively and efficiently. Partnerships can be run with the maximum when they supported by a variety of resources and jointly take advantage of all the resources available, with good intentions and true. Partnerships to maximize the achievement of education if built with trust, parallel and equal, and apply appropriate models to the problems. Partnership is one of the ways and solutions break through globalization with various problems arising in the administration of education.

*Keywords: Educational partnerships, management education*

### DAFTAR BELAKANG

Dinamika dunia pendidikan di abad transformasi global mengharuskan perubahan mendasar dan bersifat lebih kuat pada kerjasama dan kemitraan dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan ke depan diharapkan berpartisipasi dan melakukan kemitraan dengan berbagai pihak, untuk menyesuaikan kebijakan dengan mutu, dan relevansi pelaksanaan layanan prima pendidikan dengan stakeholder eksternal dan internal sebagai pemangku kepentingan, juga untuk memenuhi berbagai standar pendidikan, mulai dari Standar Pendidikan Internasional, Standar Nasional Pendidikan, Standar Pelayanan Minimal, dan Standar Operasional

Menurut Tony Lendrum, "if you always do what you always done, then you will get what you have always got, strategic partnering is fundamentally a process of change". Karena pada dasarnya kemitraan menurutnya, "In partnering it will be the manage of many, as well as the uncontrollable and dynamic change in a few, that will ensure". Dimana kemitraan yang strategis adalah kerjasama jangka panjang yang saling percaya antar lembaga yang bermitra dan memberikan manfaat bagi organisasi yang bermitra (Tony Lendrum, 2003:7). Melalui kerjasama dapat dilakukan berbagai pengetahuan serta ketrampilan dan dengan itu sebuah tim mampu menyelesaikan tugas secara efektif, ketimbang dilakukan oleh seorang individu (Mandard, 2009).

Salah satu prasyarat kunci bagi bekerjanya kemitraan adalah kesetaraan mulai pengambilan keputusan, pemilikan sumber daya, akses informasi, dan sebagainya. Jika oleh salah satu pihak hanya akan berakibat pada penarikan diri pihak lain. Kemitraan suatu forum kemitraan, sangat bergantung pada sejauh mana terdapat kerjasama institusional yang mampu menggaransi kesetaraan.

### ABSTRAK

#### **Abstraksi Kemitraan dalam Manajemen Pendidikan**

Kata kemitraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata *mitra* (teman, sahabat, kawankerja, pasangan kerja dan rekan. Kemudian "mitra" memiliki arti ekonomi, yang pada pokoknya sama dengan "teman" atau "kawan" dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mendapat awalan kedanakhiran *an*, menjadi kemitraan yang berarti pertemanan, persahabatan, rekanan, dan kerjasama. Keragaman literatur yang

membahas tentang kemitraan secara lebih tuntas dan mendalam menemukan implementasi kemitraan yang sungguh-sungguh, menjanjikan sejumlah kemitraan. Kemitraan yang demikian dapat menjadi embrio berbagai komunitas kebijakan yang sangat penting untuk mengimplementasikan berbagai tujuan agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, termasuk kebijakan pendidikan di sekolah. Kebijakan pendidikan menyelesaikan berbagai problem yang dirasakan bersama termasuk problem penyelenggaraan pendidikan utamanya kebijakan program pendidikan di sekolah. Berbagai kekusutan dalam penyelenggaraan program kegiatan pendidikan di sekolah menemukan solusi substansialnya. Selain persyaratan tersebut, pengalaman di berbagai negara yang sudah dan sedang mengembangkan program-program kemitraan menunjukkan suatu pelajaran penting bahwa kemitraan hanya akan efektif dan berkelanjutan terdapat visi bersama, kejelasan misi, *sense of purpose*, adanya kepemimpinan yang dapat menjamin tercapainya keuntungan kolaboratif, akuntabilitas mutual, arah, interdependensi dan komplementaritas, adanya proses pembelajaran bersama, kesetaraan dalam kekuasaan. Tetapi yang paling utama adalah adanya saling menghargai, kredibilitas dan kompetensi semua partisipan, komunikasi partisipatoris dan sejajar.

Pengembangan kemitraan, mensyaratkan masing-masing partner harus menunjukkan komitmen dan empatinya tidak saja terhadap apa yang menjadi tujuan forum kemitraan bersangkutan tetapi terutama terhadap apa yang menjadi tujuan masing individu. Dengan kata lain, setiap individu harus sensitif terhadap apa yang menjadi tujuan forum kemitraan, tujuannya sendiri, serta tujuan partnernya. Tidak ada tujuan forum kemitraan dengan mengorbankan apa yang menjadi tujuan individu. Dengan mencabut akar kemitraan itu sendiri (The Peter F. Drucker Foundation, Austin, 2000; The Jean Monnet Program, 2001).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Permendiknas No. 2 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014; Permendiknas 2014: "Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional Membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif, diperlukan manajemen pendidikan yang lebih mengakar khususnya pada tingkat satuan pendidikan.

Satuan pendidikan sekarang ini mempunyai beban yang sangat berat untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan khususnya di sekolah, juga untuk mewujudkan layanan prima. Pelaksanaan kebijakan dan program dalam kegiatan pendidikan memerlukan manajemen yang baik dan benar, untuk itu sekolah membutuhkan kemitraan dengan berbagai pihak. Efektivitas manajemen pendidikan berbasis kemitraan adalah tingkat pencapaian input, proses, output, dan outcome yang disepakati oleh masing-masing mitra.

1. Sejauhmana kerjasama kemitraan dalam pendidikan dapat menghasilkan kriteria yang ditetapkan bersama.
2. Sejauhmana kerjasama kemitraan dalam pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran mengajar yang baik
3. Sejauhmana kerjasama kemitraan dalam pendidikan ini dapat menghasilkan produk pendidikan yang baik, antara lain lulusan, modul dan materi yang berkualitas (Nana Rukmana, 2006: 111).

Selanjutnya Linton (1995; 37) mengemukakan alasan mengapa kemitraan diperlukan yaitu: "untuk bias mencapai tujuan yaitu kesejahteraan bersama (kesejahteraan sosial dan menjaga keamanan bersama), karena beberapa pihak seringkali tidak melakukannya sendiri-sendiri". Penyebabnya adalah keterbatasan sumber daya (sumber geografis, sosial, dan ekonomi) yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kemitraan dapat dilaksanakan dengan mengacu pada berbagai model, namun yang cenderung memilih dua model yang dianggap sesuai dengan dunia pendidikan adalah ini apabila dilihat dari intensitas jalinan kerjasama antara pihak-pihak yang bermitra, maka dua model ini yaitu model kooperatif dan model kolaboratif sesuai dengan

pengelolaan kemitraan pendidikan. Dimana dua model tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Model kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) peran lembaga-lembaga yang bermitra lebih didasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing pihak yang berbeda-beda;
- 2) dibutuhkan jalinan kerjasama di antara mereka yang bersifat (saling melengkapi) komplementer;
- 3) didasarkan pada identifikasi masalah;
- 4) analisis masalah yang dihadapi bersama dan;
- 5) perencanaan solusi masalah tersebut.

Model kolaboratif, memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Peran lembaga-lembaga yang bermitra dirancang secara lebih sistemik dan terpadu;
- 2) Semua pihak terlibat dalam setiap tahap kegiatan;
- 3) Semua pihak terlibat dalam setiap tahap identifikasi;
- 4) Semua pihak terlibat dalam analisis masalah yang dihadapi bersama;
- 5) Semua pihak terlibat dalam perencanaan;
- 6) Semua pihak terlibat dalam pelaksanaan;
- 7) Semua pihak terlibat dalam pemantauan;
- 8) Semua pihak terlibat dalam penilaian;
- 9) Semua pihak terlibat dalam pelaporan ;
- 10) Semua pihak terlibat dalam setiap tahap tindak lanjut.

Kemitraan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab para kepala sekolah dan pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan, dimana kepala sekolah dan pemimpin pendidikan memiliki lima kompetensi dan berdasar pada lima dimensi kompetensi standar kepala sekolah (Permen 13 tahun 2007), yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi dan kompetensi kewirausahaan. Salah satu kompetensi yang sangat erat dengan kemitraan adalah kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yaitu:

1) Berinisiatif dan berinovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah

2) Berani keras untuk keberhasilan sekolah sebagai pembelajaran efektif

3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam tupoksi

4) Tidak gampang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala sekolah

5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai

6) Sumber belajar peserta didik

Terkait dengan kebijakan diatas Guruvalah (2012), mengemukakan bahwa kepala sekolah harus memiliki tiga karakteristik yaitu:

1) Berani untuk maju, berani menentukan resiko untuk meraih peluang,

2) Berpikir yang positif,

3) Berdaya diri, kuat dan tahan mental, naluri dan intuisi yang tajam, kreatifitas tinggi,

4) Bertanggung jawab, memiliki kemampuan menjual dan tanggung jawab moral.

Tiga karakterstik ini sejalan dengan karakteristik kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk berhasil mengelola sekolah, diantaranya adalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Berinisiatif, yaitu berinisiatif dan tegas

2) Berprestasi pada prestasi, yang tercermin dalam pandangan dan bertindak terhadap prestasi

3) Berorientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, berencana, dan berorientasi pada efisiensi

4) Berorientasi monitoring

5) Berorientasi kepada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan berorientasi pada orang lain

6) Berorientasi pada pekerjaan

Tetapi perlu diingat bahwa kunci sukses kewirausahaan dan inovasi seorang kepala sekolah adalah bergerak dari penemuan/kreativitas (ide) ke inovasi yang efektif dan efisien

7) Berorientasi oleh lingkungan masyarakat sekolah. Keberadaan lembaga pendidikan sebagai

8) Berorientasi pranata sosial budaya saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang

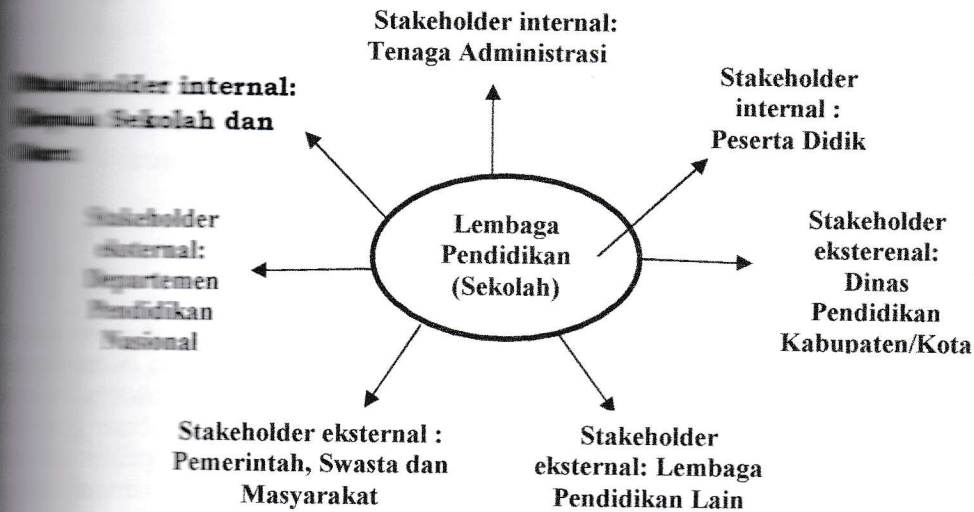
9) Berorientasi Lembaga pendidikan kini berhadapan dengan derasnya arus perubahan akibat

globalisasi yang memunculkan keragaman, kebutuhan, dan persaingan dalam lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Globalisasi menuntut perlunya reformasi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja/industri terhadap lulusan (*out-put*) serta munculnya globalisasi pendidikan dengan bermunculannya lembaga pendidikan yang bertaraf internasional. Berkaitan dengan meningkatnya persaingan di bidang pendidikan ini, terjadi pula perubahan tatanan nilai pada perilaku manusia dalam hal ini yang dimaksud adalah masyarakat (orangtua dan siswa), maupun dunia usaha. Karena banyaknya pilihan, konsumen kini menjadi semakin banyak tuntutan mengenai kualitas lulusan dan biaya pendidikan maupun fasilitas pendidikan. *Power* masyarakat meningkat sedemikian rupa sehingga dunia pendidikan terpaksa melayani kalau tidak mau akan terasing dan ditinggalkan oleh peminatnya dari persaingan yang makin berat. Padahal pendidikan bukanlah sesuatu yang akan diabaikan, dipersaingkan dan diperjualbelikan, tetapi fenomena ini memberi akibat pada sistem manajemen/pengelolaan pendidikan.

Dalam situasi lingkungan yang penuh dengan dinamika ini, lembaga pendidikan harus dapat menciptakan organisasi yang dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat pada umumnya dan objek pendidikan (siswa/orangtua) pada khususnya. Pendidikan abad ini sudah menjadi kebutuhan utama untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku pada saat yang bersamaan dapat pula bersaing secara efektif dalam konteks lokal, nasional bahkan dalam konteks global. Dengan kata lain dunia pendidikan kini dituntut untuk mengembangkan manajemen strategi dan operasi yang pada dasarnya banyak diterapkan dalam dunia usaha, sebagai langkah antisipatif terhadap kecenderungan-kecenderungan baru untuk mencapai dan mempertahankan posisi bersaingnya, sehingga nantinya dapat dihadapi manusia-manusia yang memiliki sumber daya manusia berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Lembaga pendidikan kerap kali dihadapkan pada problem-pada sistem pembelajaran, mulai dari penyiapan sarana dan prasarana, materi, tujuan belajar sampai pada penyiapan proses belajar mengajar.

Penyelenggaraan pendidikan selayaknya dikelola sesuai dengan keragaman kebutuhan lokal, tetapi perkembangan lembaga pendidikan menunjukkan fenomena yang berbeda. Lembaga pendidikan sebagai sebuah lembaga yang bergerak dibidang *market oriented*, memaksa pelaksana pendidikan menggunakan teori-teori yang sebelumnya berkembang dalam dunia ekonomi. Munculnya keragaman lembaga pendidikan menimbulkan persaingan yang tidak sehat, sekolah swasta bermunculan dengan sistem manajemen pendidikan modern yang bertaraf internasional dengan fasilitas lengkap dan personal yang bertaraf internasional. Mau tidak mau sekolah negeri mulai bergelut untuk mempertahankan eksistensinya agar tidak ditinggalkan oleh para peminatnya dengan memperbaiki sistem manajemennya. Tetapi tidak berarti bahwa ketika kita menerapkan adanya teori manajemen pendidikan, yang pada dasarnya itu diambil dari teori manajemen dalam dunia bisnis maka penyelenggaraan pendidikan sama dengan industri atau bisnis yang mengutamakan keuntungan tetapi hanya sebatas menerapkan manajemen ekonomi dalam sebuah lembaga pendidikan agar menjadi lebih efektif dan efisien pencapaian tujuannya, juga hanya digunakan sebagai landasan yang sistematis untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian selayaknya lembaga pendidikan sebagai bagian dari ilmu manajemen dalam dunia bisnis juga dapat menjembatani untuk menyelesaikan permasalahan dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan di sekolah. Menurut Teece (1992), kemitraan adalah "suatu kerjasama formal antara dua orang atau individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Kemitraan yang baik adalah yang "mampu memberi keuntungan yang nilai lebih bagi masing-masing pihak yang bermitra, dengan kata lain memberi *win-win solution*".

Berikut adalah gambar kemitraan yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) dengan berbagai pihak pemangku kepentingan (Stakeholder):



Gambar 1. Kemitraan Lembaga Pendidikan (Sekolah) dengan Stakeholder

Kemitraan pendidikan pada abad modern ini sangat perlu diperhatikan karena sebagai salah satu strategi dalam manajemen pendidikan, untuk mengatasi berbagai masalah dalam penyelenggaraan pendidikan, juga untuk mengatasi berbagai masalah dalam kekurangan dan keterbatasan sumberdaya untuk mencari solusi secara efektif dan efisien. Kemitraan dapat berjalan dengan maksimal didukung dengan berbagai sumber daya dan secara bersama sama memanfaatkan sumber daya secara sadar, dengan niat baik dan benar

Kemitraan dapat memaksimalkan pencapaian tujuan, apabila dibangun dengan saling percaya, sejajar dan setara, serta menerapkan model yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi. Kemitraan adalah salah satu cara dan solusi menerobos permasalahan dengan berbagai permasalahan yang ditimbulkan dalam penyelenggaraan pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bandar. 2009. Perilaku Organisasi sebagai Pendekatan Antar disiplin dalam Manajemen Pendidikan. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2006. *Pedoman Program Hibah Kemitraan LPTK*. Jakarta: Tim Program Kemitraan.
- Departemen Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2008. *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Partnership, T. 2003. *The Strategic Partnering Handbook, The Practitioner's Guide to Partnership and Alliances*, Australia : The Mc Graw-Hill Companies.
- Porter, M. E. 1995. *Council on Competitiveness, Endless Frontier, Limited Resources: U.S. R & D Policy for Competitiveness*. Washington: Council on Competitiveness.
- Porter, M. E. 1995. *Partnership, Modal Ventura*, Jakarta: IBEC.
- Rahmana, 2006, *Strategic Partnering For Educational Management, Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung; Alfabeta
- Stakeholder, R. J., 1992. *Competition, Cooperation, and Innovation: Organizational Arrangements for Regimes of Rapid Technological Progress*. Journal of Economic Behavior and Organization.